

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL LAYANAN BIMBINGAN
KONSELING DALAM MENANGANI MASALAH SISWA
PADA MASA PANDEMI
(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri
di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Komunikasi (S. Ikom)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

Afdhally Syahida Noratirany

NIM. 17107030001

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Afdhally Syahida Noratirany
Nomor Induk : 17107030001
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya / penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 24 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Afdhally Syahida Noratirany

NIM, 17107030001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Afdhally Syahida Noratirany
NIM : 17107030001
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

KOMUNIKASI INTERPERSONAL LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENANGANI MASALAH SISWA PADA MASA PANDEMI
(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan
Pedan Kabupaten Klaten)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 26 Juli 2021
Pembimbing


Dra. Meritani Sri Sanityastuti, M.Si
NIP. 196108161992032003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-646/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI INTERPERSONAL LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGANI MASALAH SISWA PADA MASA PANDEMI (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFDHALLY SYAHIDA NORATIRANY
Nomor Induk Mahasiswa : 17107030001
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61279ca913c10



Penguji I
Fajar Iqbal, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6125fec5042ed



Penguji II
Drs. Bono Setyo, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6126629305cd8



Yogyakarta, 13 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 612866b88a2f7

MOTTO

**“Tidak ada orang membuat rencana untuk gagal.
Tetapi mereka gagal karena tidak membuat rencana.”**

- John L. Beckley



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

Almamater Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusun skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Komunikasi Interpersonal Layanan Bimbingan Koneling Dalam Menangani Masalah Siswa Pada Masa Pansemi (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn., selaku ketua program studi Ilmu Komunikasi
3. Ibu Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi
4. Bapak Fajar Iqbal, M.Si. selaku dosen penguji 1.
5. Bapak Drs. Bono Setyo, M.Si. selaku dosen penguji 2.
6. Bapak Lukma Nusa, M.I.Kom selaku dosen pembimbing akademik
7. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

8. Bapak Kumiya, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Pedan, Bapak Aji Ismoyo selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Pedan, Bapak Sudadi selaku Kepala Sekolah SMP N 3 Pedan.
9. Kepada kedua orang tua, bapak Wirid Winduro, M.Si dan ibu Tutik Yuniati, S.Pd yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dan dukungan serta doa.
10. Kakak saya Rina Slamet dan Ratri Dyah yang telah luar biasa memberikan dukungan moral.
11. Sahabat – sahabat saya yang selalu memberi dukungan.
12. Teman – teman KKN seperti Hanii, Shintarika, Kuntum, yang selalu memberi dukungan.
13. Dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Yogyakarta, 24 Juli 2021

Penyusun,



Afdhally Syahida Noratirany

NIM, 1710703000

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Landasan Teori	15
1. Komunikasi Interpersonal.....	15
2. Bimbingan Konseling	24
F. Kerangka Pemikiran	37
G. Metode Penelitian	38
H. Sistematika Pembahasan Skripsi	47
BAB II GAMBARAN UMUM	50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	50
2. Deskripsi Umum Sekolah	51
3. Visi dan Misi Sekolah.....	52
4. Interaksi Antara Guru BK dengan Siswa.....	54

BAB III PEMBAHASAN	57
A. Komunikasi Interpersonal Pada Layanan Bimbingan Konseling yang Dilakukan Langsung dan Tidak Langsung Dalam Menangani Masalah Siswa Dimasa Pandemi	61
1. SMP NEGERI 1 PEDAN	62
2. SMP NEGERI 2 PEDAN	67
3. SMP NEGERI 3 PEDAN	76
B. Analisis Peneliti pada Komunikasi Interpersonal pada Layanan Bimbingan Konseling yang Dilakukan Langsung dan Tidak Langsung Dalam Menangani Masalah Siswa Dimasa Pandemi.....	82
BAB IV PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
C. Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel I : Tinjauan Pustaka.....	12
--	-----------



DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Kerangka Pemikiran	37
--	----



ABSTRACT

The Covid-19 pandemic that is spreading throughout the world, including in Indonesia, has prompted the Indonesian government to issue a policy in the form of an appeal to the public to practice physical distancing in worship, work, and study activities at home to suppress the spread of Covid-19 in Indonesia. To support this policy, the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) issued a circular regarding the implementation of education during the Covid-19 emergency, in which all educational activities were transferred *online*. Teaching and learning activities carried out *online* cause new obstacles for teachers in providing subject matter and guidance to students, especially for guidance and counseling teachers who have a mission to solve student problems and must communicate directly with students personally.

This research aims to determine interpersonal communication in guidance and counseling services in dealing with student problems during the Covid-19 pandemic at junior high schools in Pedan District, Klaten Regency. The theories of interpersonal communication and counseling guidance are used in this study as a basis for conducting research. The researcher used descriptive qualitative research method as an approach in research. The method of data collection was carried out by observation, interviews, and documentation research. The validity test was carried out by testing the credibility of the data by conducting a more in-depth observation of the source, increasing the accuracy of the data obtained, and triangulating the data by means of triangulation of sources, triangulation of techniques, and triangulation of time.

The results of research showed that interpersonal communication of guidance and counseling services in dealing with student problems during the pandemic was the openness between the counseling teacher and students, the care given by the counseling teacher to students by providing empathy and support, and the best solution for solving problems faced by students. That way the BK teacher must be able to direct students to always think positively about the problems they are facing.

Keywords: *Interpersonal Communication, Guidance and Counseling, Covid-19*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam situasi seperti sekarang, dimana merebaknya pandemi di seluruh dunia yang disebabkan oleh Virus Corona atau Covid-19. Dilansir dari covid19.go.id COVID-19 atau *CoronaVirus Disease-2019* sendiri merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus2 (Sars-CoV-2). Jenis penyakit ini pertama kali ditemukan pada akhir tahun 2019 di Wuhan, China, dan menyebar secara global termasuk Indonesia. Penyebaran virus corona ini dapat dengan cara berpindah langsung melalui percikan batuk dan nafas orang terinfeksi dan kemudian dihirup oleh orang yang sehat. Virus ini juga dapat menyebar secara tidak langsung melalui benda – benda yang telah tercemar virus akibat percikan dan sentuhan tangan oleh orang yang terinfeksi.

Sejumlah himbauan telah dikeluarkan pemerintah Indonesia guna menekan penyebaran Covid-19, seperti yang dikatakan Deti Mega Purnamasari dalam Kompas.com bahwa himbauan yang dikeluarkan pemerintah yaitu *Physical distancing* atau menjaga jarak fisik kepada orang lain, dan upaya tersebut dilakukan agar masyarakat tidak banyak kontak fisik satu sama lain. Untuk memaksimalkan *Physical distancing* masyarakat diminta untuk selalu menggunakan masker bila bepergian dan melakukan ibadah, belajar, dan kerja dirumah jika bisa dilakukan dirumah. Selain itu Luthfia Ayu Azanella dalam Kompas.com juga menyatakan bahwa pemerintah juga menerapkan kebijakan

Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) agar lebih efektif dalam mengurangi penyebaran Covid-19 di seluruh Indonesia.

Untuk mendukung pemerintah dalam menekan penyebaran Covid-19, maka dikutip dari web resmi Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) bahwa pada bulan Maret 2020 Kemendikbud mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). Dimana dalam edaran tersebut memberitahukan bahwa seluruh aktivitas pendidikan dialihkan secara *online* dirumah masing – masing, hal itu dilakukan agar siswa tetap mendapat pembelajaran serta diharapkan guru tetap berinteraksi dan berkomunikasi dalam memberikan pembelajaran dan bimbingan walau dari rumah.

Menurut Zeng, 2017 (Rizki Saga Putra dan Irwansyah, 2020) mengatakan bahwa pola komunikasi di era digital saat ini telah banyak mengambil alih interaksi yang terjadi pada komunikasi antar individu dengan menggunakan platform digital yang dapat memudahkan kita dalam berkomunikasi jarak jauh melalui saluran berbasis teks, audio, maupun video. Dengan begitu perkembangan teknologi komunikasi memudahkan kita dalam mengakses informasi dan berhubungan dengan orang secara jarak jauh melalui internet telah mengaburkan batas antara ruang dan waktu. Dan dalam edaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud dalam mengalihkan seluruh pendidikan secara *online* diharapkan pendidikan yang terjadi dimasa pandemi tetap berjalan seperti biasanya walau dilakukan secara jarak jauh.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) telah banyak dilakukan pada sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Maka pembelajaran jarak jauh tersebut juga diterapkan oleh SMPN di Kecamatan Pedan, Kabutapen Klaten agar siswa serta tenaga pendidik tetap aman dari sebaran Covid-19. Kecamatan Pedan sendiri merupakan daerah yang bisa dibilang belum merata dan stabil dalam perekonomiannya karena masih banyak warganya yang kurang mampu dan tidak sedikit juga yang berada. Seperti yang dikutip dari Jarot Setyo Sriwidodo dalam krjogja.com yang menyebutkan bahwa pembelajaran daring di Kabupaten Klaten khususnya Kecamatan pedan masih terkendala mengenai sarana atau peralatan pendukung dalam pembelajaran daring atau *online*. Jarot juga menyampaikan bahwa kegiatan belajar mengajar di Kecamatan Pedan melalui daring atau *online* sudah dilakukan semaksimal mungkin oleh kepala sekolah dan para guru. Akan tetapi kendala seperti siswa yang tidak memiliki sarana atau alat untuk pembelajaran *online* seperti *handphone* dan juga sinyal yang masih krang stabil di beberapa tempat masih menjadi kendala di lapangan.

Tak hanya itu, kendala juga dirasakan oleh guru dalam memberikan bimbingan konseling terhadap siswa. Seperti yang dituturkan Kepala sekolah SMPN 21 Dumai, Riau, Vevi Suryani dalam Kompas.com bahwa kendala tersebut terjadi karena selama masa pembelajaran *online* bimbingan konseling terhadap siswa sering kurang diperhatikan, pasalnya sekolah – sekolah lebih mengfokuskan siswa pada pembelajaran pengetahuan dasar. Padahal walaupun pembelajaran dilakukan secara daring di rumah masing – masing, guru BK juga perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran, karena guru BK memiliki tugas

untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswanya. Seperti, menurunnya nilai karakter siswa yang dapat dilihat dari bagaimana siswa berkomunikasi dengan guru dan bagaimana siswa menanggapi materi yang diberikan oleh gurunya. Vevi juga menegaskan bahwa Guru BK memiliki peran besar dalam memberikan pendidikan karakter kepada siswanya yang tidak dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran lainnya.

Dalam memberikan bimbingan konseling pada siswa, biasanya guru BK melakukan dengan cara individu, berkelompok atau bahkan melakukan home visit jika memang diperlukan. Maka dalam bimbingan konseling, komunikasi interpersonal merupakan faktor penting dalam hubungan komunikasi antara guru BK dengan siswanya, hal tersebut dilakukan guna membangun hubungan baik diantara keduanya dan dapat menciptakan kenyamanan pada saat keduanya khususnya pada siswa yang melaksanakan layanan bimbingan konseling gurunya, karena siswa lebih dapat mengekspresikan permasalahannya.

Komunikasi sendiri berperan penting dalam kehidupan sehari – hari. Menurut Suranto, 2011:11 komunikasi merupakan semua kegiatan yang berhubungan dengan interaksi antar manusia atau semua kegiatan yang dilakukan manusia yang berhubungan dengan orang lain. Sedangkan komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi yang terjadi antara individu dengan individu yang lainnya. Dimana komunikasi ini dapat menangkap *feedback* dengan cara melihat reaksi lawan bicara kita baik secara verbal maupun non verbal atau secara lisan/tulisan maupun dengan

melihat raut wajah dan kode – kode yang digunakan selama komunikasi berlangsung. Deddy Mulyana, 2014:81 mengatakan bahwa melalui komunikasi pula kita dapat memenuhi kebutuhan emosional dan meningkatkan kesehatan mental kita. Dimana kita dapat belajar makna cinta, kasih sayang, keintiman, simpati, rasa hormat, rasa bangga, bahkan iri hati, dan kebencian.

Maka dari itu komunikasi interpersonal akan sangat membantu guru BK dan siswa saat dalam layanan bimbingan konseling (BK). Dan dilihat dari segi komunikasi, bimbingan konseling juga termasuk dalam komunikasi yaitu dimana guru BK berperan sebagai komunikator, pesan yang terjadi berupa materi bimbingan konseling yang diberikan, dan siswa sebagai komunikan.

Komunikasi interpersonal yang berlangsung akan terjadi dimana hanya ada guru BK dan siswanya yang sedang membutuhkan bimbingan konseling secara pribadi atau *face to face*. Hal itu juga dilakukan agar siswa yang sedang memiliki permasalahan dan membutuhkan bimbingan secara pribadi menjadi lebih terbuka dalam menceritakan permasalahan yang sedang ia hadapi kepada guru BK. Dan guru BK juga dapat menganalisa secara langsung dengan melihat gambaran yang tersampaikan lewat ekspresi atau raut wajah siswa yang sedang dihadapinya.

Dengan melihat keadaan sekarang maka komunikasi interpersonal yang terjadi dalam layanan bimbingan konseling disekolahan sedikit berbeda mengingat bagaimana interaksi yang harus dilakukan antara guru BK dan siswanya dan *feedback* yang diterima, karena komunikasi interpersonal dapat dilakukan secara tidak langsung, namun *feedback* langsung yang diberikan

antara keduanya berbeda seperti yang dilakukan secara langsung berhadapan – hadapan secara tatap muka.

Maka dilihat dari latar belakang masalah ini, timbul beberapa masalah yang akan merujuk pada fokus masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu *pertama*, karena adanya pembelajaran *online* maka komunikasi yang terjadi antara guru BK dengan siswa hanya melalui media *online* saja. *Kedua*, karena komunikasi hanya sebatas dalam media *online* maka bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK kepada siswa berbeda dengan biasanya. *Ketiga*, bagaimana guru BK dapat memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa jika memiliki masalah pada nilai akademik yang menurun dan bagaimana jika siswa memiliki penurunan pada motivasi belajarnya atau masalah lainnya. *Keempat*, maka bagaimana komunikasi interpersonal yang biasanya terjadi dalam bimbingan antara guru dengan siswa untuk mencari solusi pada masalah yang dihadapi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah “Bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi dalam layanan bimbingan konseling antara guru BK dengan siswa dalam menangani masalah yang dihadapi siswa SMPN di Kecamatan Pedan pada situasi pandemi Covid-19?”

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk “Mengetahui komunikasi interpersonal yang terjadi dalam layanan bimbingan konseling antara guru BK dengan siswa dalam menangani masalah yang dihadapi siswa SMPN di Kecamatan Pedan pada situasi pandemi Covid-19.”

Dan dengan adanya tujuan tersebut, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis :

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan keilmuan dalam bidang komunikasi khususnya pada komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru dengan siswa dalam layanan bimbingan konseling tepatnya kepada siswa SMPN di Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten yang saat ini juga merasakan dampak dari pandemi Covid-19 ini.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi pengalaman tersendiri bagi peneliti untuk menambah pengetahuan yang khususnya mengenai komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa pada saat pandemi yang mana mengharuskan untuk melakukan komunikasi jarak jauh dan tidak melakukan pembelajaran tatap muka. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan juga mampu memberikan pengetahuan kepada

pembaca tentang bagaimana proses komunikasi yang terjadi pada saat pandemi Covid-19 ini melanda Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisikan tentang hasil – hasil penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dan masih bersangkutan dengan tema penelitian yang dilakukan penulis. Hal tersebut bertujuan agar peneliti memiliki gambaran atau pijakan atas apa yang ditelitinya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Johan Chris Timothius dengan judul “Peranan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Bimbingan Konseling (BK) dengan Siswa Dalam Menangani Kenakalan Siswa (Studi Kasus di SMP Kristen 2 Salatiga)”. Penelitian tersebut membahas tentang bagaimana menangani siswa SMP Kristen 2 Salatiga yang bermasalah dengan memberikan bimbingan konseling menggunakan komunikasi interpersonal. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama – sama meneliti komunikasi interpersonal dan bimbingan konseling di SMP sebagai bahasan utama dalam penelitian. Perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti secara mendalam bagaimana peran komunikasi interpersonal yang terjadi dalam layanan bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa disekolah, sedangkan penelitian yang diteliti penulis membahas tentang bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi dalam layanan bimbingan konseling yang diberikan guru BK pada siswa dalam menangani masalah yang dihadapi siswa saat pandemi Covid-19. Pemberian bimbingan konseling tidak

hanya diberikan kepada siswa bermasalah akan tetapi kepada semua siswa yang sedang menghadapi masalah.

Kedua, penelitian yang dilakukan Denisa Rahman Ansito dengan judul “Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Deskriptif Pada Kelas VII-I di Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Yogyakarta)”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama – sama meneliti tentang bagaimana komunikasi interpersonal antara guru BK dengan siswa SMP. Perbedaannya adalah pada penelitian ini terfokus pada komunikasi interpersonalnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengfokuskan pada penelitian komunikasi interpersonal layanan konseling yang diberikan guru BK pada siswa dalam menangani masalah yang dihadapi siswa saat pandemi Covid-19.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Basthoumi Muslih dengan judul “Urgensi Komunikasi Dalam Menumbuhkan Motivasi di Era Pandemi Covid-19”. Penelitian ini memiliki persamaan pada penelitian yang diteliti penulis yaitu sama – sama meneliti komunikasi yang terjadi pada saat pandemi Covid-19. Lalu perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian ini berfokus pada urgensi komunikasi untuk menumbuhkan motivasi disaat pandemi, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian yang berfokus pada komunikasi interpersonal pada layanan bimbingan pada saat pandemi Covid-19.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Zainal Fauzi, S.Pd, Ainun Heiriyah, S.Pd dan Jamaluddin Matarif dengan judul “Upaya Pelayanan Guru Bimbingan Dan Konseling Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Di SMP Negeri 23 Banjarmasin”. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama – sama meneliti tentang bagaimana guru BK dalam melakukan layanan bimbingan pada saat pandemi covid-19. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus untuk meneliti pelayanan yang dilakukan guru BK dalam memberikan bimbingan dan konseling pada saat pandemi, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian yang mengfokuskan pada komunikasi interpersonal yang terjadi dalam layanan bimbingan konseling pada saat pandemi Covid-19.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Meryana Chandri Kustanti dengan judul “Hambatan Komunikasi Interpersonal pada *Physical Distancing* di Situasi Pandemi Covid-19”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama – sama melakukan penelitian hambatan komunikasi interpersonal pada saat situasi pandemi covid-19. Perbedaan pada penelitian yang sedang dilakukan penulis adalah penelitian ini berfokus pada hambatan komunikasi interpersonal pada *Physical Distancing* saja, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tak hanya pada *Physical Distancing* saja tetapi bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi dalam layanan bimbingan konseling pada saat pandemi, dimana sekolah – sekolah banyak menerapkan pembelajaran *online* untuk menerapkan *Physical Distancing* sesuai anjuran pemerintah.

Dilihat dari beberapa tinjauan pustaka diatas, penulis melihat belum ada penelitian yang membahas bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi dalam layanan bimbingan konseling antara guru BK dengan siswa dalam menangani masalah yang dihadapi siswa SMPN di Kecamatan Pedan pada situasi pandemi Covid-19.



Tabel 1
Tinjauan Pustaka

No	Judul Artikel	Nama dan Sumber	Persamaan	Perbedaan
1.	Peranan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Bimbingan Konseling (BK) dengan Siswa Dalam Menangani Kenakalan Siswa (Studi Kasus di SMP Kristen 2 Salatiga)	Johan Chris Timothius Sumber : Jurnal Interaksi Ilmu Komunikasi, Vol 5, No.1, Januari 2016 : 7-15.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama meneliti komunikasi interpersonal dan bimbingan konseling di SMP sebagai bahasan utama dalam penelitian.	Perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti secara mendalam bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi dalam layanan bimbingan konseling dalam menangani kenakalan siswa disekolah, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi dalam layanan bimbingan konseling antara guru BK dengan siswa dalam menangani masalah yang dihadapi siswa saat pandemi Covid-19. Pemberian bimbingan konseling tidak hanya diberikan kepada siswa bermasalah akan tetapi kepada semua siswa yang sedang menghadapi masalah.
2.	Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Deskriptif Pada Kelas VII-I di	Denisa Rahman Ansito Sumber : Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama meneliti komunikasi interpersonal dan bimbingan konseling di SMP sebagai bahasan utama dalam penelitian.	Perbedaannya adalah pada penelitian ini terfokuskan pada komunikasi interpersonalnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengfokuskan pada penelitian

	Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Yogyakarta)			komunikasi interpersonal layanan konseling yang diberikan guru BK pada siswa dalam menangani masalah yang dihadapi siswa saat pandemi Covid-19.
3.	Urgensi Komunikasi Dalam Menumbuhkan Motivasi di Era Pandemi Covid-19	Basthoumi Muslih Sumber : Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN), Vol.5, NO.1, 2020 57-65.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama meneliti komunikasi yang terjadi pada saat pandemi Covid-19.	perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian ini berfokus pada urgensi komunikasi untuk menumbuhkan motivasi disaat pandemi, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian yang berfokus pada komunikasi interpersonal pada layanan bimbingan pada saat pandemi Covid-19.
4.	Upaya Pelayanan Guru Bimbingan Dan Konseling Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Di SMP Negeri 23 Banjarmasin	Zainal Fauzi, S.Pd Ainun Heiriyah, S.Pd Jamaluddin Matarif Sumber : Jurnal Mahasiswa, Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al-Banjari, Banjarmasin. https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama meneliti tentang bagaimana guru BK dalam melakukan layanan bimbingan pada saat pandemi covid-19.	Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus untuk meneliti pelayanan yang dilakukan guru BK dalam memberikan bimbingan dan konseling pada saat pandemi, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian yang mengfokuskan pada komunikasi interpersonal yang terjadi dalam layanan bimbingan konseling

				pada saat pandemi Covid-19.
5.	Hambatan Komunikasi Interpersonal pada <i>Physical Distancing</i> di Situasi Pandemi Covid-19	Meryana Chandri Kustanti Sumber : Vol. 1 (2020) : Prosiding Seminar Nasional Hardiknas http://proceedings.idaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/9 .	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama melakukan penelitian hambatan komunikasi interpersonal pada saat situasi pandemi covid-19.	Perbedaan pada penelitian yang sedang dilakukan penulis adalah penelitian ini berfokus pada hambatan komunikasi interpersonal pada <i>Physical Distancing</i> saja, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah tak hanya pada <i>Physical Distancing</i> saja tetapi bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi dalam layanan bimbingan konseling pada saat pandemi, dimana sekolah – sekolah banyak menerapkan pembelajaran <i>online</i> untuk menerapkan <i>Physical Distancing</i> sesuai anjuran pemerintah.

E. Landasan Teori

1. Komunikasi Interpersonal

Agus M. Hardjana, 2003:85 mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana keduanya dapat menyampaikan pesan secara langsung dan juga dapat diterima secara langsung. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Deddy Mulyana, 2008:81 (Suranto, 2011:3) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan orang – orang secara tatap muka, yang memungkinkan orang yang saling berkomunikasi menangkap langsung reaksi dari verbal maupun non verbal.

Menurut Beebe & Beebe, 1996:6 komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melibatkan paling sedikit dua orang yang memiliki sifat, pendapat, sikap, pikiran dan perilaku yang khas dan berbeda. Komunikasi interpersonal juga menuntut adanya timbal balik antara pelaku yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Beebe & Beebe juga mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi apabila seseorang berinteraksi secara stimulan dengan orang lain dan dapat mempengaruhi secara mutual satu sama lain. Pengaruh mutual yang terjadi berarti para pelaku komunikasi terpengaruh akibat adanya interaksi yang terjadi antara pelaku komunikasi. Interaksi seperti mempengaruhi pemikiran, perasaan,

adalah cara mereka dalam menginterpretasikan sebuah informasi yang didapat.

Menurut Devito, 1997:231 komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi meliputi komunikasi yang biasanya terjadi antara pramuniaga dengan pelanggan, orang tua dengan anak, dua orang dalam wawancara, termasuk antara karyawan ditempat mereka menjalankan profesinya maupun ditempat – tempa lain.

Devito, 1989 (Onong U. Effendy, 2003:30) juga mengatakan bahwa Komunikasi interpersonal adalah sebuah kegiatan penyampaian pesan yang dilakukan satu orang dan diterima oleh individu atau kelompok, dan berdampak dengan peluang untuk diberikan umpan balik segera.

Komponen – komponen Komunikasi Interpersonal

Dalam proses komunikasi interpersonal arus yang terjadi adalah sirkuler atau berputar, dimana para pelaku komunikasi mempunyai kesempatan untuk menjadi komunikator dan komunikan. Karena didalam komunikasi interpersonal juga respon atau timbal balik antara komunikator dengan komunikan dapat terjadi seketika atau timbal balik segera. Dari proses tersebut Devito, 2007:10 mengatakan terdapat beberapa komponen yang terlibat dalam komunikasi interpersonal :

1. Pengirim dan Penerima

Komunikasi interpersonal paling sedikit melibatkan dua orang. Setiap orang yang terlibat dalam komunikasi interpersonal berperan sebagai

pengirim dan penerima pesan serta dapat memahami pesan yang dikirim antar pelaku komunikasi.

2. *Encoding dan Decoding*

Encoding merupakan tindakan menghasilkan pesan sebelum pesan dikirim kepada penerima dengan melakukan pemilihan kata yang disusun berdasarkan tata bahasa dan diformulasikan dengan simbol – simbol. Sedangkan *decoding* adalah tindakan memahami pesan yang telah diterima oleh komunikan. Karena pelaku komunikasi dalam komunikasi interpersonal berperan sebagai pengirim dan penerima pesan, maka *encoding* dan *decoding* dilakukan oleh setiap pelaku komunikasi interpersonal.

3. Pesan

Pesan – pesan yang dikirim dalam komunikasi interpersonal dapat berupa pesan verbal dan pesan non verbal atau gabungan antara pesan verbal dan non verbal.

4. Saluran

Saluran dalam komunikasi interpersonal berfungsi sebagai media yang dapat menghubungkan antara komunikator dengan komunikan dalam mengirim dan menerima pesan. Saluran dalam komunikasi interpersonal yang dilakukan secara langsung baik individu maupun kelompok lebih persuasif atau lebih dapat memberi pengaruh pada setiap pelaku komunikasi dari pada saluran media massa. Hal ini

disebabkan komunikasi interpersonal yang dilakukan secara langsung, para pelaku komunikasi dapat dengan langsung menerima pesan secara verbal dan melihat pesan – pesan non verbal yang terlihat.

5. Gangguan atau *Noise*

Sering kali pesan – pesan yang dikirim antar pelaku komunikasi mengalami gangguan. Gangguan – gangguan yang terjadi dalam komunikasi dapat berupa gangguan fisik, gangguan psikologi, dan gangguan semantik. Berikut penjelasannya :

a. Gangguan Fisik

Gangguan fisik yang terjadi biasanya berupa gangguan yang berasal dari luar seperti kegaduhan, interupsi, jarak, signal, dan sebagainya.

b. Gangguan Psikologi

Gangguan psikologi yang timbul biasanya terjadi karena adanya perbedaan gagasan atau pandangan terhadap sesuatu secara subjektif diantara para pelaku komunikasi. Seperti perbedaan nilai – nilai, suasana hati, sikap, dan sebagainya.

c. Gangguan Semantik

Gangguan semantik terjadi apabila kata – kata atau bahkan simbol – simbol yang digunakan dalam pengirim atau menerima pesan memiliki arti ganda sehingga menyebabkan salah dalam penerimaan pesan.

6. Umpan Balik

Umpan balik dalam komunikasi interpersonal merupakan komponen yang penting, pasalnya komunikator dengan komunikan secara terus menerus dan bergantian dalam mengirim dan menerima pesan baik secara verbal maupun non verbal.

7. Bidang Pengalaman

Bidang pengalaman dalam komunikasi interpersonal merupakan faktor paling penting dalam komunikasi interpersonal. Karena komunikasi akan terjadi apabila para pelaku komunikasi yang terlibat dalam komunikasi mempunyai bidang pengalaman yang sama.

8. Efek

Dibandingkan dari bentuk komunikasi lainnya, komunikasi interpersonal dinilai paling ampuh dalam mempengaruhi sikap, perilaku, kepercayaan, dan opini terhadap pelaku komunikasi.

Tujuan Komunikasi Interpersonal

Semua komunikasi dilakukan bukan tanpa maksud, melainkan semua yang berkomunikasi pasti memiliki tujuan berbeda – beda. Seperti yang juga dikemukakan oleh Suranto, 2011:19 bahwa komunikasi interpersonal memiliki bermacam – macam tujuan, beberapa diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Mengungkapkan perhatian kita terhadap orang lain, dalam artian ramah bila bertemu orang dijalan atau saling menyapa jika bertemu dengan orang yang dikenal. Karena komunikasi interpersonal memiliki

prinsip yang dimaksudkan untuk menunjukkan perhatian kepada orang lain dan tidak bersifat dingin dan cuek kepada orang lain.

Kedua, Menemukan diri sendiri, dalam artian seseorang dapat melakukan komunikasi interpersonal karena seseorang itu ingin mengetahui bagaimana dirinya melalui orang lain.

Ketiga, Mempengaruhi sikap dan tingkah laku, karena setiap komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih selalu memberi pengaruh terhadap orang lain dengan menggunakan pesan yang disampaikan dan timbul *feedback* secara verbal maupun non verbal.

Keempat, Memberikan bantuan (konseling), karena komunikasi interpersonal biasa digunakan konselor dalam memberikan arahan pada kliennya disaat melakukan sesi terapi atau layanan.

Deddy Mulyana, 2014:81 juga menyatakan bahwa komunikasi interpersonal sangat jelas berpotensi dalam membujuk orang lain dan mempengaruhi orang lain, karena dalam komunikasi interpersonal kita menggunakan semua alat indra kita untuk mendukung daya bujuk kita terhadap orang lain. Ia juga menyatakan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi terlengkap dan paling sempurna bahkan berperan penting dalam komunikasi antar manusia selama manusia itu masih memiliki emosi dalam dirinya.

Komunikasi Interpersonal Yang Efektif

Menurut Fauzi Abubakar, 2015:54 komunikasi dapat terbilang efektif apabila dalam komunikasi mampu menghasilkan perubahan sikap

pada seseorang yang terlibat dalam komunikasi. Atau komunikasi yang efektif merupakan saling bertukar informasi, ide, kepercayaan, perasaan, dan sikan antara pelaku komunikasi.

Menurut Devito, 1997: 259 komunikasi interpersonal dapat terbilang efektif apabila memiliki indikator sebagai berikut :

a. Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan yang dimaksud dalam komunikasi interpersonal yaitu adanya kemampuan untuk menanggapi informasi yang diberikan oleh seseorang dengan senang hati dalam hubungan interpersonal. Keterbukaan merupakan sikap yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif.

b. Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan dalam diri seseorang untuk menempatkan dirinya dalam memahami apa yang sedang dirasakan orang lain. Maksudnya adalah merasakan apa yang orang lain rasakan atau suatu proses dimana seseorang merasakan perasaan orang lain dan memahami perasaan itu kemudian dikomunikasikan dengan kepekaan hingga menunjukkan bahwa kita sungguh sungguh mengerti perasaan orang tersebut.

c. Dukungan (*Supportiveness*)

Perilaku suportif atau sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal merupakan satu aspek dimana komunikasi dapat dikatakan efektif. Maka keterbukaan dan empati antara pelaku

komunikasi tidak dapat berlangsung apabila suasana tidak mendukung.

d. Perilaku Positif (*Positiveness*)

Komunikasi interpersonal akan efektif apabila pelaku komunikasi memiliki perilaku positif terhadap diri sendiri dan kemampuan dalam mendorong orang lain untuk lebih aktif berpartisipasi dan dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk berinteraksi.

e. Kesetaraan (*Equality*)

Kesamaan atau kesetaraan dalam komunikasi interpersonal mencakup dua hal, yaitu ;

1) Kesamaan dalam bidang pengalaman antar pelaku komunikasi.

Maksudnya adalah komunikasi interpersonal akan lebih efektif apabila para pelaku komunikasi memiliki nilai, sikap, perilaku, dan pengalaman yang sama. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa tidak memiliki kesamaan tidak komunikatif.

2) Kesamaan dalam percakapan yang terjadi antar pelaku komunikasi.

Maksudnya adalah para pelaku komunikasi mengetahui tentang pesan yang terjadi diantaranya.

Kecakapan Komunikasi Interpersonal

Suranto, 2011:91 mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain, dan komunikasi ini merupakan metode komunikasi yang sering kali digunakan dalam bekerja, bergaul, dan bermasyarakat. Komunikasi sendiri dapat

dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi secara langsung dapat dilakukan secara langsung tatap muka dengan lawan bicara, komunikasi secara langsung juga sangat efektif untuk melihat langsung bagaimana tanggapan yang diberikan lawan bicara kepada kita.

Sedangkan komunikasi tidak langsung dapat dilakukan secara jarak jauh dan biasanya dapat digunakan menggunakan media *online* WhatsApp, SMS, telpon, Email dan surat menyurat. Komunikasi tidak langsung biasanya dilakukan jika komunikator dan komunikan berada ditempat yang berbeda dan berjarak, karena dalam segi waktu, biaya akan lebih cepat dan lebih efisien. Akan tetapi jika pesan yang diberikan merupakan pesan yang sangat penting dan susah untuk disampaikan melalui media maka lebih efektif lagi jika komunikasi dilakukan secara langsung dan secara tatap muka atau *face to face*.

Untuk mendukung komunikasi dua arah secara langsung dan tidak langsung sehingga kedua belah pihak dapat berkomunikasi secara seimbang, Maka diperlukan kecakapan dalam memberikan pelayanan.

Suranto, 2011:104 mengatakan bahwa terdapat beberapa jenis pelayanan yang dapat mendukung kualitas proses komunikasi interpersonal, yaitu :

a. Layanan pemberian informasi

Pemberian informasi ini dimaksudkan adalah layanan berupa pemberian informasi perubahan harga atau perubahan jadwal yang

sudah sama – sama disepakati. Hal tersebut dilakukan agar pelaku komunikasi tidak mengakibatkan *mis communication*.

b. Layanan konsultasi

Layanan konsultasi ini dimaksudkan pada pemberian saran atau solusi kepada klien atau orang yang membutuhkan layanan konsultasi atau bimbingan.

c. Layanan *hospitality*

Layanan *hospitality* ini dimaksudkan pada pelayanan yang diberikan kepada pelanggan dengan sapaan yang ramah dan juga memberikan servis berupa makanan atau minuman agar lebih nyaman.

d. Layanan *caretaking*

Layanan *caretaking* ini dimaksudkan pada layanan yang memberikan perhatian dan menjaga kenyamanan partner komunikasi.

2. Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan. Moh. Surya, 1988:12 (Dewa Ketut & Nela Kusmawati, 2008:2) mengatakan bahwa bimbingan adalah proses dalam memberikan bantuan kepada seorang individu atau kelompok secara terus – menerus atau tersistematis dengan tujuan memberikan kemandirian, pemahaman, pengarahan dan penerimaan terhadap diri sendiri sehingga dapat mencapai perkembangan dan dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Hal serupa juga dikemukakan oleh Sukardi, 2000 (Felliani, Iwan :2016) yang menyatakan bahwa Bimbingan adalah suatu kegiatan dimana seseorang

memberikan bantuan kepada individu secara berkala untuk mengenal lebih baik kepada diri sendiri agar dapat mengarahkan diri sendiri dalam bertindak sesuai dengan keadaan sekelilingnya. Dengan begitu seseorang akan lebih siap dalam melakukan sesuatu yang akan dia lakukan.

Moh. Surya, 1988:38 (Dewa Ketut & Nela Kusmawati, 2008:5) menyatakan bahwa konseling termasuk dalam layanan bimbingan atau bisa diartikan sebagai hubungan antara dua orang atau lebih yang memiliki timbal balik. Dimana hubungan tersebut adalah konselor dengan konseli yang bertujuan untuk mengerti diri sendiri dan menghadapi masalah.

Dan menurut Rogers, 1951 (Hartono & Soedarmadji, 2012:27) menyatakan bahwa konseling merupakan bagian dari hubungan antara individu yang membutuhkan konseling dengan tujuan untuk mendapatkan bantuan dalam mengubah perilaku dan sikapnya menjadi lebih baik.

Maka bimbingan konseling adalah suatu kegiatan yang memberikan bantuan kepada orang atau individu yang membutuhkan konselor untuk memecahkan atau membantu dalam masalahnya yang dilakukan dengan cara tatap muka atau hubungan yang memiliki timbal balik satu sama lain.

Tujuan Bimbingan Konseling

Akhmad Muhaimin Azzet, 2011:11 mengatakan bahwa bimbingan dan konseling dilakukan dengan tujuan untuk membantu siswa dalam mengenal dan memahami diri sendiri sebagai makhluk Tuhan maupun sebagai makhluk sosial. Akhmad Muhaimin Azet juga menjelaskan lebih

rinci mengenai bimbingan dan konseling yang diberikan untuk membantu siswa dalam kehidupannya :

a. Mendapatkan kebahagiaan dalam hidup

Sebagai makhluk sosial yang diciptakan Tuhan manusia berhak mendapatkan kebahagiaan dalam hidupnya, akan tetapi dalam kenyataannya tidak semua manusia didunia dapat merasakan kebahagiaan. Dari sinilah pentingnya bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa agar dapat merasakan kebahagiaan sebagai makhluk sosial yang diciptakan Tuhan.

b. Dapat membangun kehidupan yang bermanfaat

Kehidupan yang bermanfaat yaitu dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan sesama makhluk hidup. Disinilah peran bimbingan dan konseling untuk siswa agar lebih lebih peka dan bermanfaat terhadap diri sendiri dan sesama makhluk hidup.

c. Mempunyai kemampuan hidup bersama orang lain

Kemampuan hidup bersama orang lain sangatlah penting bagi seseorang yang tercipta sebagai makhluk sosial. Terlebih bagi siswa yang masih sangat membutuhkan bantuan orang dewasa untuk membimbingnya. Oleh karena itu, jika seorang siswa mengalami ketidakmampuan untuk hidup bersama orang lain maka siswa tersebut harus mendapat bimbingan konseling dengan baik. Sebaliknya jika siswa tidak mengalami masalah tersebut, maka siswa akan mudah dalam meraih kesuksesannya dalam belajar.

Fungsi Bimbingan Konseling

Tohirin, 2007 : 39 mengatakan ada beberapa fungsi bimbingan dan konseling

disekolah dan madrasah, yaitu :

a. Fungsi Pencegahan

Fungsi pencegahan adalah fungsi yang mencegah timbulnya masalah pada siswa yang akan menghambat pertumbuhan dan proses belajar siswa. Fungsi ini biasanya diberikan kepada siswa untuk menghindari masalah seperti menghambat perkembangan siswa, kesulitan belajar, masalah sosial dan masalah lainnya.

b. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman dalam bimbingan konseling adalah fungsi yang diberikan dalam rangka untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap diri sendiri, terhadap masalah yang sedang dihadapi, dan pemahaman mengenai lingkungan yang lebih luas.

c. Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan adalah fungsi bimbingan konseling yang membantu siswa untuk menangani masalah yang sedang dialami siswa dan siswa tidak dapat menangani masalahnya sendiri, sehingga siswa membutuhkan konselor untuk membantu siswa dalam menangani masalah yang sedang dihadapi siswa.

d. Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan dalam bimbingan konseling yaitu fungsi yang dilakukan untuk memelihara hal baik dan positif dalam diri siswa, seperti bakat yang istimewa, hal – hal positif yang menonjol dalam diri siswa.

e. Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran dalam bimbingan konseling biasanya diberikan konselor kepada siswa yang membutuhkan arahan untuk menunjang tercapainya perkembangan yang optimal. Seperti kegiatan program belajar, pengembangan minat bakat, dan karir.

f. Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian dalam bimbingan konseling biasanya dilakukan untuk membantu siswa dalam menyesuaikan diri secara baik terhadap lingkungan baru, baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah.

g. Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan dalam bimbingan konseling dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan bakat dan potensi yang ada didalam diri siswa masing – masing agar menjadi lebih terarah.

h. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan dalam bimbingan konseling biasanya dilakukan jika pada fungsi pencegahan, penyaluran, dan penyesuaian telah diberikan tetapi masih memungkinkan siswa memiliki masalah – masalah tertentu. Maka siswa tersebut diperlukan perbaikan dalam

bimbingan konseling untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa.

i. Fungsi Advokasi

Fungsi advokasi dalam bimbingan konseling ini dilakukan guna membantu siswa untuk memperoleh pembelaan atas hak dan kepentingan yang kurang siswa dapatkan.

Lingkup Bimbingan Konseling

Dewa Ketut & Nela Kusmawati, 2008:9 mengatakan bahwa terdapat lingkup yang cukup luas untuk bimbingan konseling yang dilakukan di sekolahan, yaitu dapat dilihat dari berbagai segi : segi fungsi, segi sasaran, segi layanan, dan segi masalah.

a. Segi fungsi

Dari segi fungsi, bimbingan konseling disekolah berfungsi untuk pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan.

b. Segi sasaran

Dari segi sasaran, bimbingan konseling disekolahan boleh dilakukan bagi seluruh siswa yang bertujuan agar siswa secara individu dapat berkembang sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri siswa dan dapat menerima lingkungan, pengambilan keputusan, memiliki pengarahannya diri, dan perwujudannya diri.

c. Segi pelayanan

Dari segi pelayanan, bimbingan konseling disekolah memiliki beberapa pelayanan bimbingan, yaitu : pelayanan informasi, pelayanan bimbingan konseling individu, pelayanan bimbingan konseling kelompok, pelayanan konferensi kasus (pelayanan dalam membahas permasalahan peserta didik), kunjungan rumah, dan pelayanan lain – lainnya.

d. Segi masalah

Dari segi masalah, bimbingan yang didapat siswa dapat dilihat dan ditinjau dari bagaimana masalah yang dihadapi oleh siswa. Bimbingan tersebut mencakup 4 bidang yaitu : *Pertama*, Bimbingan Pribadi yaitu layanan bimbingan yang dapat membantu siswa dalam membantu siswa dalam memahami karakter diri, minat dan bakat yang terdapat di dalam diri agar siswa lebih kreatif dan produktif, lebih dapat yakin dalam mengambil keputusan. *Kedua*, Bimbingan Sosial yaitu layanan bimbingan yang membantu siswa dalam kemampuan berkomunikasi dengan sekitarnya baik verbal maupun non verbal, lebih berani dalam berargumentasi, memiliki hubungan yang baik pada lingkungan dimana dia berada, lebih memahami kondisi dan peraturan sehingga lebih bertanggung jawab. *Ketiga*, Bimbingan Belajar yaitu layanan bimbingan yang membantu siswa dalam memberikan kebiasaan belajar yang efektif untuk individu siswa agar lebih produktif, dapat disiplin secara mandiri maupun kelompok, pematangan dalam

menguasai materi yang diberikan sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian. *Keempat*, Bimbingan Karier yaitu layanan bimbingan yang biasanya diberikan pada siswa SMA/SMK yang siap terjun pada dunia kerja. Bimbingan ini membantu siswa dalam memberikan informasi mengenai dunia kerja pada umumnya atau informasi mengenai perguruan tinggi.

Jenis Layanan Bimbingan Konseling

Terdapat beberapa jenis layanan bimbingan konseling menurut Deni Febrini, 2011:83 yaitu sebagai berikut :

a. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang tersedia dalam bimbingan dan konseling yang membantu siswa dalam menerima dan memahami informasi yang akan berguna sebagai bahan pertimbangan siswa dan membantu siswa dalam mengambambil keputusan.

Layanan ini yang akan membantu siswa dalam menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi diri, sosial, belajar, dan karir.

b. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa akan berhadapan dengan guru BK secara individu dan bertatap muka dalam rangka membahas dan menuntaskan permasalahan yang sedang dihadapi siswa tersebut.

c. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada siswa secara bersama – sama atau berkelompok dengan memberikan materi pembahasan yang berguna dalam menunjang pemahaman, pengembangan diri siswa, dan juga membantu siswa dalam pengambilan keputusan atau tindakan.

d. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan bimbingan konseling yang diberikan kepada beberapa siswa yang sedang mengalami masalah melalui konseling kelompok, dimana masalah – masalah yang sedang dihadapi oleh masing – masing siswa tersebut akan dibahas melalui dinamika kelompok.

e. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan bimbingan konseling yang membantu siswa dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan berbagai cara yang perlu dilakukan siswa dalam menghadapi dan menangani kondisi atau permasalahan yang sedang dihadapi siswa.

f. Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK dalam membantu siswa dalam menyelesaikan dan memperbaiki hubungan antar mereka yang terlibat dalam permasalahan.

Metode Bimbingan Konseling

Ainur Rahim Faqih, 2001:55 (Fajar Feri Aldi : 2017) Bimbingan konseling memiliki dua metode yang dapat diklasifikasikan dalam segi komunikasi dan dilakukan antara konselor dengan konseli. Untuk memperjelas kedua metode tersebut sebagai berikut :

a. Metode Langsung

Metode langsung adalah metode yang mana bimbingan dilakukan secara langsung atau bertatap muka (*face to face*). Dimana metode ini meliputi dua metode diatas yaitu metode individual dan metode kelompok.

1) Metode individual

Metode individu dalam metode langsung adalah bertemunya secara pribadi tatap muka dengan orang yang membimbing dengan yang dibimbing. Hal ini banyak dilakukan oleh individu – individu yang memiliki masalah pribadi. Dalam bimbingan individual ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu : Pertama, teknik dengan percakapan pribadi.

Hal itu dilakukan dimana pembimbing dengan yang dibimbing melakukan percakapan secara langsung *face to face* atau secara tatap muka.

Kedua, teknik dengan cara melakukan kunjungan ke rumah atau *home visit*. Dimana teknik ini dilakukan tak hanya untuk melakukan percakapan pribadi dengan klien melainkan juga

untuk mengamati bagaimana keadaan dan lingkungan rumah klien.

Ketiga, teknik dengan melakukan kunjungan dan observasi kerja. Dimana teknik ini dilakukan tak hanya untuk melakukan percakapan pribadi dengan klien melainkan juga untuk mengamati lingkungan serta mengamati bagaimana klien dalam bekerja.

2) Metode kelompok

Metode kelompok dalam metode langsung adalah bertemunya suatu kelompok dengan seorang konselor dan melakukan bimbingan bersama. Dalam bimbingan kelompok ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu :

Pertama, teknik dengan melakukan diskusi kelompok.

Dimana teknik ini dilakukan konselor kepada kelompok klien yang memiliki permasalahan yang sama dan dilakukan dengan cara mengadakan diskusi bersama – sama.

Kedua, teknik dengan melakukan karyawisata. Dimana bimbingan ini dilakukan oleh konselor kepada sekelompok kliennya dalam berdiskusi sembari melakukan karyawisata sebagai forumnya.

Ketiga, teknik dengan melakukan sosiodrama dan psikodrama. Dimana bimbingan konseling akan dilakukan dengan cara bermain drama atau peran untuk mencari solusi dan

memecahkan atau mencegah timbulnya masalah baru (psikologis).

Keempat, teknik dengan melakukan *group teaching*. Dimana bimbingan konseling dilakukan dengan memberikan materi bimbingan yang telah disiapkan dengan klien.

b. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode yang mana bimbingan dilakukan secara *online* menggunakan media massa atau tidak bertemu langsung. Hal ini dapat dilakukan dengan metode individu, metode kelompok bahkan massa. Berikut penjelasannya :

1) Metode Individu

Metode individu dalam metode tidak langsung yaitu bimbingan yang dilakukan secara pribadi melalui media massa yang dapat menghubungkan keduanya walau tidak bertemu satu sama lain.

Biasanya keduanya akan terhubung melalui surat menyurat, telepon, dan sebagainya.

2) Metode Kelompok atau Massa

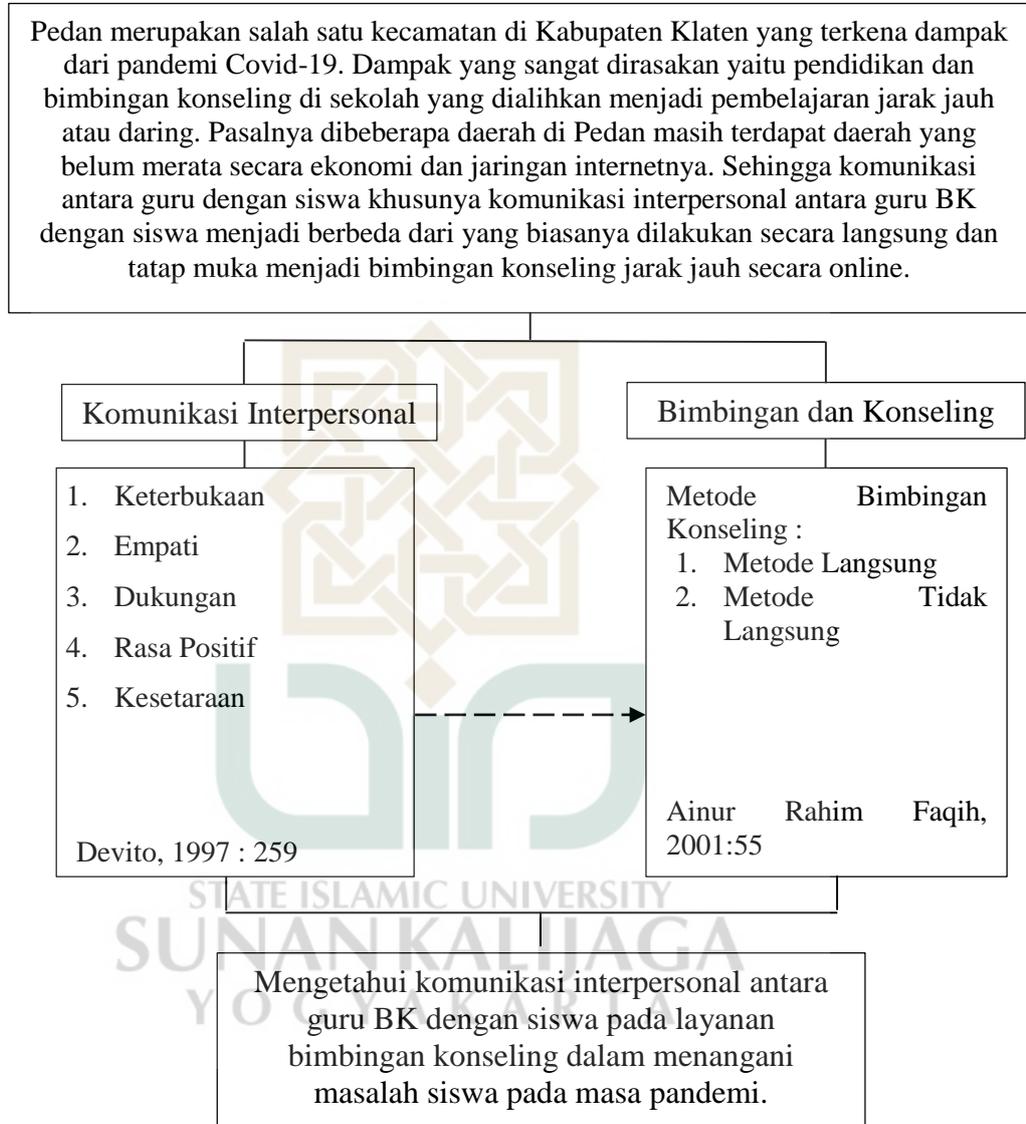
Metode kelompok atau Massa dalam metode komunikasi tidak langsung yaitu dilakukan pada bimbingan kelompok yang biasanya bimbingan ini dilakukan melalui media massa seperti surat kabar, brosur, radio, dan televisi. Dan bisa juga melalui telepon dengan berbagai aplikasi seperti *whastapp*, *zoom meeting*, hingga *google meet*.

Ainur Rahim Faqih juga mengatakan bahwa metode dan teknik yang dilaksanakan dan digunakan dalam bimbingan dan konseling dilakukan dengan dilihat pada masalah dan problem yang sedang dihadapi oleh klien, dan tergantung dengan tujuan penyelesaian masalah klien, kemampuan bimbingan yang dilakukan konselor dalam menggunakan metode dan teknik, bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia, situasi lingkungan dan kondisi sekitar, serta biaya dan administrasi layanan bimbingan konseling.



F. Kerangka Pemikiran

Bagan I Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian yang akan menjadi acuan dasar penelitian. Metode penelitian akan menjelaskan secara singkat mengenai metode apa saja yang akan digunakan penulis pada saat penelitian seperti jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan pada penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah dengan teknik deskriptif kualitatif. Etta dan Sopiah (2010:26) mengatakan bahwa deskriptif kualitatif memiliki bentuk data berupa verbal yang dianalisis tanpa menggunakan data statistik. Penelitian dengan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan bagaimana situasi, kondisi serta fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Nor Hadi (2011) juga menyatakan bahwa bentuk deskriptif kualitatif merupakan bentuk penelitian berupa uraian – uraian, atau kalimat – kalimat yang berbentuk cerita mengenai objek secara menyeluruh. Jenis penelitian ini akan memudahkan peneliti dalam meneliti objek yang telah di tentukan oleh peneliti.

Maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi dalam layanan bimbingan konseling pada sekolah yang menerapkan

pembelajaran *online* pada saat pandemi, khususnya pada SMPN yang berada di Kecamatan Pedan, Klaten.

2. Subjek dan Objek

a. Subjek

Subjek penelitian menurut Sugiyono (2009:24) yaitu merupakan sumber paling utama yang digunakan dalam penelitian, dengan maksud orang – orang yang bersedia menjadi sumber informasi dan akan memberikan data – data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan menurut Krisyantono (2009:156) subjek penelitian akan menentukan kelompok mana yang akan menjadi informan dengan dasar kriteria yang sesuai dengan masalah tertentu. Maka orang – orang yang tidak berada dalam kriteria yang sesuai tidak akan dijadikan sebagai subjek pada penelitian.

Dan subjek pada penelitian ini adalah guru BK di SMP N 1 Pedan, guru BK SMP N 2 Pedan, dan guru BK SMP N 3 Pedan.

b. Objek

Menurut Bungin (2007:76) Objek penelitian adalah permasalahan yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian. Maka objek dalam masalah ini adalah bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi dalam layanan bimbingan konseling pada sekolah yang menerapkan pembelajaran *online* pada saat pandemi, khususnya pada SMPN yang berada di Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi menurut Kriyantono (2006:106) Observasi adalah sebuah pengamatan yang dilakukan peneliti dengan cara mendengarkan dan melihat perilaku serta fenomena sosial yang terjadi pada fokus penelitian yang sedang diteliti dalam rangka untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi yang mana penulis berperan sebagai penonton atau hanya menyaksikan gejala atau kejadian apa saja yang menjadi bahan penelitian. Pada umumnya, data yang diperoleh pada observasi ini akan digunakan sebagai pelengkap data wawancara.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan pengamatan terhadap sekolah yang merupakan lokasi penelitian. Pengamatan dilakukan pada saat peneliti meminta izin penelitian kepada kepala sekolah.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses komunikasi dan interaksi yang bertujuan mengumpulkan data – data dan informasi yang dilakukan dengan cara tanya jawab dengan subjek peneliti. Menurut Lexy J. Meleong (2010:186) wawancara yaitu kegiatan yang dilakukan oleh kedua pihak, pewawancara dan orang yang diwawancarai. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik

wawancara tak terstruktur. Dimana penulis akan membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu dan menambahkan beberapa pertanyaan kepada subjek jika peneliti menemukan sumber lain diluar daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh penulis sehingga penulis akan mendapatkan informasi atau data yang lebih banyak.

Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu memfokuskan pada bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi antara guru BK dengan siswa pada saat melakukan bimbingan konseling secara *online*. Wawancara pada penelitian ini dilakukan secara *online* melalui *Google Form* dan *Whatsapp*, mengingat situasi pandemi saat ini yang belum stabil.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengambil gambar atau foto maupun berupa tulisan. Menurut Sutopo (2006:80) dokumentasi merupakan dokumen tertulis atau arsip yang digunakan sebagai sumber data yang sering digunakan dalam melakukan penelitian deskriptif kualitatif, terutama jika penelitian difokuskan pada latar belakang atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau atau pada peristiwa masa kini. Sedangkan menurut Sugiyono (2007:240) dokumentasi merupakan suatu pelengkap yang dilakukan oleh peneliti yang menggunakan metode observasi dan wawancara dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dokumentasi yang menunjang hasil penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto tangkap layar

chatting antara guru BK dan siswanya berinteraksi melalui media massa. Dokumentasi lainnya dalam penelitian ini juga berupa foto bimbingan konseling secara langsung yang dilakukan guru BK dengan memanggil siswa di sekolah atau foto pada saat *home visit*.

4. Analisa Data

Menurut Sugiyono (2007:224) Analisis data merupakan proses dimana penulis akan melakukan pencarian dan melakukan transkrip wawancara dengan subjek, catatan lapangan, dan materi – materi yang akan mendukung berlangsungnya penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengelompokkan data – data kedalam unit – unit serta dilakukannya penyusunan pola untuk memilih data mana yang penting dan akan dipakai dalam membuat kesimpulan dan akan mudah dipahami orang lain. Maka dengan analisis data penulis akan dimudahkan dalam menyajikan penelitian secara sistematis.

Analisis data yang digunakan penulis adalah analisis kualitatif karena penelitian dilakukan dengan kualitatif deskriptif maka data – data dan juga informasi yang didapat akan dideskripsikan dan dijelaskan secara kualitatif. Data – data dan informasi yang diperoleh dilapangan akan disaring kembali guna mendapatkan data dan informasi yang lebih spesifik. Adapun langkah – langkah yang dilakukan pada analisis data adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data ini, yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan data – data dan informasi - informasi yang sudah didapat dengan pada saat observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah diuraikan pada teknik pengumpulan data sebelumnya. Dan dari teknik – teknik pengumpulan data tersebutlah penulis akan memperoleh fakta dan data yang akan digunakan pada proses penelitian.

b. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2007:247) Reduksi data adalah proses dimana data yang dirasa tidak relevan dalam penelitian akan dikurangi, sedangkan data yang dirasa kurang dalam penelitian akan ditambahkan atau dalam kata lain reduksi data merupakan proses penyempurnaan data. Dalam proses ini data akan dirangkum, dan dipilih – pilih untuk memfokuskan pada data yang sesuai untuk masalah penelitian. Dengan demikian reduksi data akan memberikan gambaran jelas kepada peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2007:249) Penyajian data atau menyajikan data akan memudahkan peneliti selama penelitian berlangsung. Penyajian data dilakukan secara naratif, selain itu penyajian data juga dapat berupa grafik, bagan, denah, maupun tabel. Penyajian data merupakan

salah satu prosen pengumpulan data yang akan mengelompokkan data sesuai dengan kategori atau mengelompokan data yang diperlukan. Miles dan Huberman mengatakan bahwa penulisan dalam penyajian data paling sering menggunakan teks atau narasi.

d. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahapan kesimplan atau verifikasi data menurut Sugiyono (2007:252) dilakukan jika pada kesimpulan yang diambil pada diawal masih bersifat sementara dan kesimpulan tersebut masih akan berubah – ubah jika tidak adanya pendukung yang kuat dari data – data yang dikumpulkan sebelumnya. Dan apabila kesimpulan yang diambil di awal merupakan kesimpulan dari data yang valid yang diambil oleh peneliti pada saat pengumpulan data dilapangan, maka kesimpulan yang terdapat diakhir merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya atau kredibel.

5. Metode Keabsahan Data

Keabsahan data atau uji validitas sangatlah penting dilakukan dalam penelitian. Dengan begitu penelitian yang dilakukan akan dapat dipertanggungjawabkan dan juga tidak diragukan kebenarannya. Sugiyono (2007:270) mengatakan bahwa keabsahan data dapat dilakukan guna membuktikan dalam penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh. Sugiyono juga mengatakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *credibility* (kredibilitas) untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti pada saat penelitian. Menurut Sugiyono (2007:273) Uji *credibility* (kredibilitas) yaitu uji kepercayaan yang dilakukan terhadap data dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti tidak diragukan sebagai karya ilmiah pada saat disajikan. Uji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. Melakukan perpanjangan pengamatan

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali melakukan pengamatan dan wawancara lagi terhadap sumber data. Dengan perpanjangan pengamatan hubungan yang terjadi antara peneliti dengan sumber data akan semakin terjalin dan terbuka sehingga dapat menimbulkan kepercayaan antara keduanya dan informasi yang didapat peneliti menjadi semakin banyak dan lengkap.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Peneliti lebih meningkatkan kecermatan dalam melakukan penelitian adalah salah satu cara guna memastikan data yang diperoleh dan dikumpulkan apakah sudah benar atau belum. Hal ini dapat dilakukan dengan cara melihat kembali data – data yang diperoleh dalam penelitian dan dibandingkan dengan hasil penelitian.

c. Melakukan triangulasi data

William Wiersma, 1986 (Sugiyono, 2007:273) mengatakan bahwa triangulasi data yang dilakukan dalam uji kredibilitas merupakan pengecekan data yang didapat dari berbagai sumber dengan waktu yang berbeda – beda. Triangulasi data dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1) Triangulasi Sumber

Dalam menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara triangulasi sumber yaitu dilakukan dengan mengecek ulang data yang diperoleh peneliti melalui beberapa sumber dalam penelitian. Data yang diperoleh peneliti melalui sumber kemudian dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian kemudian dilakukan dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Dalam menguji kredibilitas yang dilakukan dengan cara triangulasi teknik peneliti melakukan pengecekan data yang diperoleh dari sumber dengan teknik yang berbeda. Misal dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara *online* maka peneliti dapat menggunakan berbagai media untuk melakukan wawancara kepada sumber dengan waktu yang berbeda pula, hal itu dilakukan peneliti guna melihat data dihasil apakah berbeda atau tidak. Jika berbeda maka peneliti melakukan diskusi dengan

sumber data untuk memastikan data mana yang dapat dianggap benar.

3) Triangulasi Waktu

Dalam menguji kredibilitas yang dilakukan dengan cara triangulasi waktu yaitu peneliti dapat melihat dengan data yang diperoleh dari sumber data yang dilakukan secara wawancara. Misalnya, dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara *online* maka waktu yang dapat dilakukan peneliti untuk melakukan wawancara terhadap sumber dapat berbeda – beda menyesuaikan waktu senggang sumber, maka dari data wawancara yang dilakukan dengan waktu yang berbeda – berbeda tersebut apakah data yang yang diperoleh sama atau tidak. Jika tidak atau berbeda – beda maka peneliti melakukan secara berulang – ulang untuk menemukan kepastian terhadap data yang diperoleh.

Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan dengan menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan perpanjangan pengamatan terhadap sumber, meningkatkan kecermatan pada data yang diperoleh, dan melakukan triangulasi data dengan cara triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Sistematika pembahasan skripsi dibuat dengan tujuan mempermudah pembaca dalam membaca hasil penelitian secara sistematis. Dengan begitu

penulis mengharapkan pembaca dapat memahami isi permasalahan yang menjadi pokok dalam penelitian. Adapun sistematika pembahasan skripsi antara lain sebagai berikut :

Bab I, pada bab ini peneliti menulis tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang yang menjadi permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam pendahuluan tersebut terdapat latar belakang masalah yang berisikan tentang uraian pokok – pokok permasalahan dan rumusan masalah yang menjadi tujuan dari penelitian tersebut. Selain itu, pada bab ini juga menjelaskan apa kegunaan penelitian ini dalam bidang teoritis maupun dalam praktis. Dan juga pada bab ini memberikan beberapa tinjauan pustaka yang digunakan peneliti sebagai acuan dan perbandingan untuk melihat bahwa penelitian yang dilakukan akan berbeda dengan penelitian – penelitian yang sudah diteliti. Terakhir, dalam bab ini terdapat kerangka teori yang mana kerangka teori tersebut merupakan teori – teori yang akan peneliti gunakan selama penelitian, dan juga terdapat metode penelitian yang juga akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab II, dalam bab ini peneliti membahas tentang bagaimana gambaran umum penelitian yang akan dilakukan peneliti. Dimana gambaran tersebut berisikan deskripsi umum tentang deskripsi lokasi penelitian, gambaran tentang komunikasi interpersonal terjadi didalam layanan bimbingan konseling antara guru BK dengan siswanya dalam menangani masalah. Bab ini juga akan menjadi acuan dalam bab selanjutnya yang akan membahas tentang rumusan masalah.

Bab III, dalam bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari analisis pengolahan data yang terdapat pada studi kasus yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Dimana dalam bab ini membahas tentang penjabaran dari komunikasi interpersonal yang terjadi dalam bimbingan konseling yang dilakukan antara guru BK dengan siswa pada saat pandemi dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Bab IV, dalam bab ini berisikan tentang penutup atau akhir dari penelitian yang mana akhir tersebut terdiri dari kesimpulan yang diambil dari penelitian yang telah dibahas dari bab pertama hingga bab empat. Dalam penutup juga berisi tentang saran dan kritik yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai komunikasi interpersonal layanan bimbingan konseling dalam menangani masalah siswa dimasa pandemi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Pedan dan menganalisa menggunakan teori komunikasi interpersonal menurut Devito dengan menggabungkan metode bimbingan konseling menurut Ainur Rahim Faqih. Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi dalam layanan bimbingan konseling antara guru BK dengan siswa dalam menangani masalah dimasa pandemi adalah adanya keterbukaan antara guru BK dengan siswa, sehingga siswa dapat merasa nyaman dalam berinteraksi dengan guru BK pada saat konsultasi atau saat diberikan layanan bimbingan konseling. Adanya kepedulian yang diberikan guru BK kepada siswa dengan memberikan rasa empati dan dukungan dalam memberikan materi, masukan – masukan, serta solusi yang terbaik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Dengan begitu guru BK harus mampu mengarahkan siswa untuk selalu berfikir positif terhadap masalah yang sedang dihadapinya. Sehingga akan menciptakan suasana yang positif dan kondusif dalam mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi kedepanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang diberikan peneliti kepada guru BK dan siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Pedan yaitu :

1. Kepada guru BK berikanlah bimbingan dan konseling kepada siswa semaksimal mungkin dalam membantu siswa dalam menangani masalahnya baik masalah yang dihadapi siswa pada masa pandemi dan setelah pandemi.
2. Kepada siswa komunikasikanlah dengan baik masalah yang sedang dihadapi dengan guru BK. Karena dengan menceritakan semua yang dirasakan kepada guru BK, maka guru BK akan lebih memahami masalah dan akan mencari solusi terbaik untuk masalah yang sedang terjadi.

C. Penutup

Alhamdulillah robbil'alamin penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat berupa kemudahan, kelancaran, dan kesehatan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik – baiknya walau jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari masih banyak kekurangan penulis dalam menyusun tugas akhir ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi memperbaiki tugas akhir ini.

Harapan penulis, semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat untuk semua yang membacanya. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan tugas akhir ini semoga segala rahmat-Nya tercurahkan kepada semuanya. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Anditha Sari. 2017. *Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta : Deepublish, April.
- Agus M. Hardjana. 2003. *Komunikasi Intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Agustin Wulandari, T. (2013). MEMAHAMI PENGEMBANGAN HUBUNGAN ANTARPRIBADI MELALUI TEORI PENETRASI SOSIAL. *Majalah Ilmiah UNIKOM*.
- Ainur, Rahim Faqih. *Bimbingan Konseling Islam*. Yogyakarta, UI Press: 2001
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Bimbingan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Beeb, S. A & Beeb, SJ, M.V. 1999. *Interpersonal Communication – Reating to Other*. (2nd ed). USA : Allyn and Bacon.
- BPS Kabupaten Klaten. September 2020. Kecamatan Pedan Dalam Angka 2020. <https://klatenkab.go.id/>
- Bungin, M. Burhan. 2015. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Cangara, Hafied, 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Deddy Mulyana. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT Remaja Rosdakara.
- Denisa Rahman Arsito, 2015. *Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Disekolah Menengah Pertama (Studi Deskriptif Pada Kelas VII-I di Sekolah Menengan Pertama Negeri 15 Yogyakarta)*. skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
- Deni Febriani, 2011. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta : Penerbit Teras
- Deti Mega Purnamasari. 27 Maret 2020. *Imbauan Pemerintah Atasi Covid-19: Physical Distancing hingga Tak Mudik* . Kompas.com dalam nasional.kompas.com
- Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta
- Dewa, K. Sukardi, Nila Kusuma. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fajar F. Aldi. 2017. *Bimbingan Dan Konseling Islam, Rasional Emotive Behavior Therapy Dan Kesenjangan Komunikasi*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Jarot S. Sriwidodo. 5 Mei 2020. *Belajar Daring Di Klaten Terkendala Ponsel*. (ed Tomi Sudjatmiko) dalam krjogja.com <https://www.krjogja.com/berita-lokal/jateng/klaten/belajar-daring-di-klaten-terkendala-ponsel/>
- Jarot Wibowo. 03 Maret 2021. Data Pokok Pendidikan SMP NEGERI 2 PEDAN. <https://dapo.kemdikbud.go.id/>
- Kustanti, M. C. (2020, May). *Hambatan Komunikasi Interpersonal pada Physical Distancing di Situasi Pandemi Covid-19*. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 57-64).
- Muslih, B. (2020). *Urgensi komunikasi dalam menumbuhkan motivasi di era pandemi COVID-19*. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 5(1), 57-65.
- Matarif, J. (2020). *UPAYA PELAYANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SELAMA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA DI SMP NEGERI 23 BANJARMASIN* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Nadiem Makariem. 24 Maret 2020. Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. www.kemdikbud.go.id
- Nugroho Widi Kristiyono. 08 Maret 2021. Data Pokok Pendidikan SMP NEGERI 1 PEDAN. <https://dapo.kemdikbud.go.id/>
- Onong U. Effendy. 2003. *Ilmu komunikasi teori dan praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, S. W., & Sukma, D. (2013). *Komunikasi Interpersonal Antar Siswa di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. *Konselor*, 2(1).
- Putra, N. F. P. (2013). *Peranan komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam mencegah perilaku seks pranikah di SMA Negeri 3 Samarinda kelas XII*. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 1(3), 35-53.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Alhadharah, Vol 17, No. 33
- Rizki Aryono. 26 Februari 2021. Data Pokok Pendidikan SMP NEGERI 3 PEDAN. <https://dapo.kemdikbud.go.id/>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Penjelasan Tentang COVID-19 dan Penyebarannya. covid19.go.id

- Seraningtyas. 2018. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X MAN 4 Bantul*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Suranto Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung : Alfabeta.
- Timothius, J. C. (2012). *Peranan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Bimbingan Konseling (BK) dengan Siswa dalam Menangani Kenakalan Siswa (Studi Kasus di SMP Kristen 2 Salatiga)*. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 7-15.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Vevi Suryani. 21 September 2020. *Menguatkan Peran Bimbingan Konseling Saat Belajar Dari Rumah*. (Ed Yohanes Enggar Harususilo) dalam Kompas.com